

Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 13

Trans Rangkang

¹Ali, ²Felisitas Victoria Melati

^{1,2}Institut Shanti Bhuana

Email: ¹ali2104@shantibhuana.ac.id ²Felisitas@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Kajian ini dimaksudkan untuk menganalisis dampak implementasi model *Jigsaw* mengenai prestasi akademik PKN murid kelas V SD 13 Trans Rangkang. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pencapaian nilai PKN sebagian besar siswa, yang disinyalir disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang monoton dan kurang variatif. Penelitian ini memakai pendekatan eksperimen dengan rancangan satu kelompok uji awal dan akhir, melibatkan 27 peserta didik. Instrumen pengumpulan data dengan instrumen soal objektif yang dikerjakan sebelum dan setelah perlakuan pembelajaran. Pengolahan data dilakukan dengan metode T-test satu sampel. Temuan dari uji distribusi dan keseragaman data menyatakan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan nyata dalam performa belajar siswa pasca implementasi model *Jigsaw*, ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa pendekatan *Jigsaw* berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai PKN siswa V di SDN 13 Trans Rangkang

Kata Kunci; *Model Jigsaw, Pendidikan Kewarganegaraan*

Abstract

This study is intended to analyze the impact of the implementation of the Jigsaw model on the academic achievement of Civic Education students in Grade V of SD 13 Trans Rangkang. The main problem identified is the low achievement of Civic Education scores for most students, allegedly caused by a monotonous and less varied teaching approach. This research uses an experimental approach with a one-group pretest-posttest design, involving 27 students. The data collection instrument is an objective test instrument completed before and after the learning treatment. Data processing is done by the one-sample T-test method. The findings from the data distribution and homogeneity tests state that the data meet the assumptions of normality and homogeneity. The hypothesis test indicates that there was a significant increase in student learning performance after the implementation of the Jigsaw model, as shown by the significance value (Sig. 2-tailed) because the value of 0.000 is less than 0.05, it can be concluded that the Jigsaw approach has a positive contribution to the improvement of Civic Education scores for Grade V students at SDN 13 Trans Rangkang.

Keyword; *Jigsaw Model, Civic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memainkan peranan penting sebagai institusi yang menyelenggarakan proses pembelajaran selama enam tahun untuk siswa yang berada dalam rentang usia 6 sampai 12 tahun (Herawati & Irwandi, 2019). Fokus

utama dari jenjang ini bertujuan memberikan dasar-dasar pengetahuan dan kemampuan kepada siswa serta menanamkan sikap positif guna mendukung perkembangan pribadi mereka (Abdullah, 2019). Secara lebih luas, pendidikan mencerminkan perjalanan hidup seseorang melalui berbagai pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup dan dalam beragam konteks lingkungan. Berdasarkan definisi dalam KBBI (1991), istilah Pendidikan merupakan suatu proses yang membentuk sikap dan perilaku individu atau kelompok menuju tingkat kedewasaan melalui aktivitas pembelajaran dan pelatihan (Nadhiratul, 2024). Ki Hadjar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembudayaan hasil karya cipta manusia yang beradab dan sebagai cara menghadapi tantangan alam dan zaman (Eno Wijaya, 2023). Di Indonesia, sistem pendidikan terbagi dalam beberapa jenjang, dimulai dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, di mana pendidikan dasar menjadi pijakan awal sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Tujuan dari pendidikan dasar adalah untuk membangun dasar yang kuat dalam aspek pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter peserta didik. Dalam Undang-Undang Dasar 1945, pendidikan dimaknai sebagai upaya meningkatkan kualitas intelektual bangsa serta membina pribadi religius, cinta tanah air, kreatif, terampil, berbudi luhur, serta memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan sosial (Nadhiratul, 2024). Siswa diharapkan mampu menguasai berbagai mata pelajaran dan berpikir kritis dalam menghadapi persoalan, baik melalui proses belajar di sekolah maupun pengalaman luar kelas (Riski, 2017). Pendidikan dasar memiliki karakteristik yang mirip dengan definisi umum pendidikan, namun fokusnya tertuju pada peserta didik kelas 1 sampai 6 (Afifah, 2019). Struktur kurikulumnya diatur melalui Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP), yang berorientasi pada pembelajaran seumur hidup sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Andi Aditya ., 2022). Satu di antara mata pelajaran yang menjadi fokus di tingkat ini adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) (Khaerunnisa, 2019).

PKn memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai moral kebangsaan, menciptakan pribadi kewarganegaraan yang berakhlak, berwawasan luas, serta demokratis, serta menjaga semangat kebangsaan dan nilai-nilai

demokrasi (Simbolon & Vicario, 2023). Dalam UUD 1945, PKn berfungsi untuk membina pribadi warga negara yang memahami dan menunaikan hak serta kewajibannya secara seimbang (Andi Aditya ., 2022). PKn berperan penting dalam membentuk identitas peserta didik di tengah keberagaman latar belakang sosial seperti agama, budaya, usia, bahasa, dan etnis (Prasetyo, 2019). Pembelajaran ini menekankan pemahaman serta pengamalan prinsip dasar Pancasila dan konstitusi 1945 untuk mencetak warga negara berilmu, berkemampuan, dan berbudi pekerti (Fauziyati, 2018). Namun, pada praktiknya, pelaksanaan PKn di sekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, sebagaimana ditemukan di SDN 13 Trans Rangkang berdasarkan hasil observasi peneliti.

Dari hasil observasi awal di SDN 13 Trans Rangkang, terlihat bahwa mayoritas peserta didik kelas V belum memenuhi ambang batas KKM 60 dalam mata pelajaran PKn. Salah satu faktor penyebabnya adalah pendekatan proses belajar yang membosankan, seperti dominasi pendekatan verbal tradisional yang cenderung membosankan dan kurang termotivasi. Akibatnya, mereka menjadi tidak fokus dan lebih tertarik pada hal-hal di luar pelajaran. Kurangnya inovasi dalam penyampaian materi turut memperparah kondisi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi proses belajar yang inovatif dan relevan dengan karakteristik siswa supaya mampu lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menanggapi situasi ini, peneliti merasa perlu menerapkan model pembelajaran alternatif yang dapat mendorong peningkatan capaian pembelajaran PKn. Dengan dasar tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 13 Trans Rangkang.”

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan rancangan eksperimental melibatkan seluruh siswa kelas V yang diberi perlakuan tes pra dan pasca proses belajar. Pada rancangan studi ini hanya satu kelompok yang sama untuk diberikan perlakuan pre-test serta tes akhir (Septariani., 2023).

Sasaran penelitian terdiri atas semua siswa di kelas V di SD Negeri 13 Trans Rangkang melibatkan 27 peserta didik yang menerima intervensi melalui

model kooperatif jenis Jigsaw, dan model pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.

Untuk metode pengambilan data dalam kajian ini menggunakan soal objektif yang bertujuan untuk mengumpulkan skor awal dan akhir dari pengukuran pembelajaran siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan cara membagikan soal pilihan ganda pra dan pasca proses belajar memakai tes objektif yang sama.

Teknik analisis informasi pada studi ini menggunakan uji T-test dengan teknik one sample test, dengan rumusan hipotesis penelitian berikut ini:

H0= Skor rata-rata capaian PKn peserta didik setara dengan skor 60.

Ha=Nilai rerata capaian akademik PKn peserta didik tidak sama dengan nilai 60 yang artinya nilai rata-rata siswa lebih dari 60.

Dengan tingkat ambang keputusan signifikan ditentukan pada tingkat 5%. Apabila nilai signifikansi (dua sisi) kurang melebihi ambang 0,05 maka hipotesis nol tidak diterima. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi (dua arah) melebihi 0,05 maka H0 diterima. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian ini diperoleh dari hasil belajar PKn siswa dengan pre-test dan post-test, sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model penggunaan model kooperatif Jigsaw. Proses analisis data melalui uji *T-test* dengan teknik *one sample test*, yang didahului oleh uji prasyarat dengan menggunakan uji keseragaman dan distribusi data. Setelah prasyarat telah sesuai, lalu dilakukan uji hipotesis menggunakan metode *T-test* melalui pendekatan *one sample test*. Berikut penyajian hasil uji prasyarat dan uji hepotesis.

Tabel : 1
Pre-test dan post-test uji normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	Pre-test	.191	27	.013	.934	27	.085
	Post-test	.134	27	.200 ^a	.924	27	.051

Commented [L1]: Silahkan lihat template

Berdasarkan keluaran pengujian normalitas pada tabel diatas, menunjukkan pada kedua data mendapatkan nilai sig pada uji awal memiliki nilai signifikansi 0,085 dan post-test 0,051, keduanya menunjukkan distribusi normal. Dari hasil dari data tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa hasil pre dan post menunjukkan kesamaan pola terdistribusi normal.

Tabel: 2
Pre-test dan post-test uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR	Based on Mean	.141	1	52	.709
	Based on Median	.380	1	52	.540
	Based on Median and with adjusted df	.380	1	47.699	.540
	Based on trimmed mean	.186	1	52	.668

Berdasarkan uji awal dan uji akhir of *Homogeneity of Variance* yang tercantum dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,709. Karena angka ini melebihi batas nilai p sebesar 0,05 mengindikasikan bahwa hasil belajar PKn pada pre dan post-test V SD Negeri 13 Trans Rangkang memiliki variansi yang seragam atau bersifat homogen.

Tabel : 3
Hasil uji hepotesis pre-test dan post-test

One-Sample Test						
	Test Value = 60					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre-test	.761	26	.454	1.852	6.85	3.15
Post-test	6.132	26	.000	15.000	9.97	20.03

Berdasarkan output tabel one sample test di atas pada hasil belajar PKn uji awal dan uji akhir memperoleh nilai sig ditemukan perbedaan yang bermakna pada nilai pre-test sebesar Sig. (2-tailed) $0,454 > 0,05$ merujuk pada temuan keputusan statistik, hipotesis nol diterima, sehingga rata-rata hasil belajar PKn setara dengan nilai 60. Sedangkan hasil sig pada nilai hasil belajar post-test Sig.(2-tailed) $0,000 < 0,05$ hasil pengujian menunjukkan H_0 tidak berlaku dan H_a sah, sehingga nilai rata-rata belajar PKn siswa berbeda dari 60 yang berarti nilai nilai tengah hasil PKn melebihi angka 60.

Berdasarkan temuan analisis hipotesis menurut data yang diperoleh belajar PKn tes awal dan tes akhir terdapat perbedaan pra dan pasca dilakukannya implementasi pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal ini terkonfirmasi melalui evaluasi data yang dilakukan, diketahui nilai Sig.(2-tailed) $0,454 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya model pembelajaran konvensional yang digunakan tidak berpengaruh dan peningkatan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 13 Trans Rangkang, maka dapat diartikan nilai rata-rata hasil belajar sama dengan nilai 60. Setelah digunakannya strategi kolaboratif jigsaw yang disertai dengan nilai Karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, hipotesis nol ditolak, yakni pendekatan jigsaw terbukti berdampak nyata pada performa PKn siswa di Tingkat V SD Negeri 13 Trans Rangkang maka dapat diartikan nilai rerata nilai PKn siswa meningkat besar dari 60.

KESIMPULAN

Merujuk pada ulasan hasil data, dapat dikatakan bahwa pendekatan kooperatif jenis jigsaw dapat mempengaruhi pencapaian akademik PKn peserta didik. Hal ini terkonfirmasi melalui pengolahan data penelitian yang dilakukan dengan memperoleh hasil probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ mengindikasikan penolakan terhadap H_0 serta penerimaan H_a , sehingga dapat disimpulkan pendekatan kooperatif jigsaw berkontribusi dalam memajukan capaian akademik PKn siswa kelas V SD Negeri 13 Trans Rangkang.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Y., Hussin, S., & Ismail, K. (2019). Implementation of flipped classroom model and its effectiveness on English speaking performance. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(9), 130–

Commented [L2]: Tambahkan hasil

147. <https://doi.org/10.3991/IJET.V14I09.10348>

- Afifah. (2019). *Penerapan model pembelajaran tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di mi ma'arif nu 5 sekampung lampung timur.*
- Andi Aditya Putra, Andi Rusdi Untung, & Iwan Mamminanga. (2022). Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Wajo. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 132–144. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i1.314>
- Eno Wijaya, Supriadi, Januar, & Supratman Zakir. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Palembang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 128–142. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.491>
- Fauziyati. (2018). *Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.* 1–143.
- Herawati, L., & Irwandi. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 09 Lebong. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship Vi*, 1–9. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/211>
- Khaerunnisa. (2019). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMAN 16 Makassar. *UIN Alauddin Makassar*, 1–91.
- Nadhiratul, H. (2024). *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Kelas V Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Mi.*
- Prasetyo, A. T. (2019). Pengembangan multimedia pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk siswa sekolah dasar. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 8(4), 278–287. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/16243>
- Pujianasari, R. (2013). *Keefektifan Model Pembelajaran JIGSAW Terhadap Hasil belajar IPA Materi Sumber Daya Akam Siswa Kelas IV SDN Gugus Dewi Sartika Pati.* 4(4), 45–55.
- Riski, S. (2017). Pengaruh Pemeriksaan Operasional, Tata Letak Gudang Dan Warehouse Management System Terhadap Peningkatan Efektivitas Gudang Persediaan Pt. Kamigumi Logistik Cikarang. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Septariani, A., Tyas Asri Hardini, A., Guru Sekolah Dasar, P., & Kristen Satya Wacana Abstract, U. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Group Investigation(GI) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 17, 112–122. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8283426>
- Simbolon, S., & Vicario, V. (2023). Analisis Pengaruh Kompensasi, Efektivitas Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Bingei Agung Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 56–77. <http://ejournal.pkmpi.or.id/index.php/ijess/article/view/28>